

Perluas Jaringan, XL dan Indosat Bikin Perusahaan Patungan

Rabu, 11 Mei 2016 | 17:02 WIB



BTS 4G XL di Bandung

XL Axiata (XL) dan Indosat Ooredoo (Indosat) membuat perusahaan patungan bernama PT One Indonesia Synergy. Pembentukan perusahaan baru ini bertujuan untuk memaksimalkan berbagai potensi kerja sama jaringan di masa yang akan datang.

Kedua perusahaan tersebut memang sudah cukup lama bekerja sama menyelenggarakan 4G LTE. Mereka memakai metode multi operator radio access network (MORAN) dalam penyelenggaraan internet cepat di empat kota.

Metode yang dimaksud adalah satu perangkat radio akses bisa dipakai untuk memancarkan sinyal berbeda, yaitu milik XL dan Indosat.

Itu hanya salah satu contoh kerja sama yang sudah berlangsung. Dengan terbentuknya PT One Indonesia Synergy, kedua perusahaan bakal menjelajah berbagai model kerja sama jaringan yang lain.

“Joint venture ini akan fokus pada perencanaan bersama dengan tujuan untuk mengeksplorasi setiap inisiatif kerjasama jaringan yang layak di masa mendatang,” terang Chief Executive Officer XL Dian Siswarini pada KompasTekno, Rabu (11/5/2016).

“Termasuk juga eksplorasi kerja sama pengembangan 4G. Tapi tidak terbatas hanya pada itu. Kerja sama jaringan bisa macam-macam, misal RAN sharing,” imbuhnya.

Sementara itu, Chief Executive Officer Indosat, Alexander Rusli mengatakan bahwa pembentukan usaha patungan tersebut akan membantu memperkecil biaya modal dan operasional masing-masing operator. Contohnya dalam hal penyediaan menara, base transceiver station (BTS), radio access network (RAN), dan sebagainya.

“Dalam joint venture ini kami masih akan mengelaborasi bentuk akhir kerja sama seperti apa. Kami akan lihat semua opsi yang ada untuk penghematan capex (biaya modal) jaringan, apakah nanti bentuknya kerja sama sharing jaringan atau apa,” terangnya.

Targetnya, perusahaan patungan tersebut sudah bisa beroperasi pada tahun ini dan menghasilkan data serta berbagai pilihan yang dapat ditinjau bersama.

Dalam perusahaan patungan tersebut XL dan Indosat berbagi saham 50:50, atau masing-masing mengantongi 1.251 lembar saham. Modal dasar pembentukannya sebesar Rp 10 miliar, modal ditempatkan Rp 2,5 miliar, dan modal disetor Rp 2,5 miliar. Sumber pendanaan dari kas masing-masing perusahaan.